

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 15 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ATIKA MAWADDAH

NIM : 19531020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
TAHUN AJARAN 2022/2023**

LEMBAR PENGAJUAN

LEMBAR PENGAJUAN

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamual 'aikum Wr. Wb

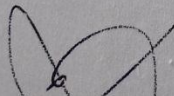
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Atika Mawaddah mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamual 'aikum Wr. Wb

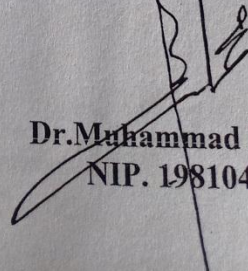
Curup, Juli 2023

PEMBIMBING I



H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 197502141999031005

PEMBIMBING II



Dr. Muhammad Idris.S.Pd.I.,M.A
NIP. 198104172020121001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jl. DR. AK. GANI No 01 KOTAK POS 108 TELP (0732) 21010 – 217759 FAX 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email : admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 927 /In. 34 /FT /I /PP.00.9/ 02 /2023

Nama : **Atika Mawaddah**

NIM : **19531020**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong**

Telah di Munaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

pada: **Rabu, 02 Agustus 2023**

Hari/Tanggal : **Rabu, 02 Agustus 2023**

Pukul : **08.00 – 09.30 Wib**

Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M.FIL.I

NIP. 19670711 2000501 1 006

Penguji I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd

NIP. 19751108 2000312 1 001

Sekretaris,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A

NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji II,

Cikdin, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 19701211 200003 1 003

Mengetahui,

Dekan

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd

NIP. 19650826 199903 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jln. Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atika Mawaddah
NIM : 19531020
Prodi : PAI
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan sebagai referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2023
Penulis



Atika Mawaddah
NIM.19531020

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin yaa robbal 'alamiin

Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Penulisan skripsi ini dapat selesai tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan berbagai dukungan dan serta motivasi. Untuk itu dalam kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I , selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd. , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak H.Masudi, M.Fil.I , selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan motivasi, arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A. selaku dosen pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Nuzuar, M.Pd selaku Penasihat Akademik (PA) yang selalu membantu dan memberikan dukungan dalam proses perkuliahan dan belajar.
7. Kepala beserta staff perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan kemudahan dalam memperoleh data-data perpustakaan dalam penulisan skripsi ini.
8. Segenap dosen dan civitas akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah membantu masa perkuliahan penelitian.
9. Seluruh keluarga besar SD Negeri 15 Rejang Lebong yang telah memberikan informasi dalam penelitian ini.
10. Teman-teman seperjuangan program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak dapat di sebutkan satu persatu, terimakasih atas motivasi dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuannya yang di berikan semoga di catat sebagai Amal Ibadah kita. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua, aamiin

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, Juli 2023

Atika Mawaddah
NIM. 19531020

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

**“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”**

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

**“Sebaik-baiknya Manusia adalah yang
Bermanfaat bagi Manusia lainnya”**

**“Jadikan masalah sebagai pelajaran dalam hidup untuk
menyambut masa depan yang cerah, lakukanlah yang
terbaik yang bisa kamu lakukan hari ini”**

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat
ku cintai dan ku sayangi

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.
2. Untuk kedua Orangtuaku Bapak Denres dan Mama Ristiana yang sangat saya sayangi terimakasih banyak telah membesarkan dan membimbing serta mendukung sampai sekarang ini. Berkat do'a dan kerja keras kalian yang selalu mengiringi setiap langkahku akhirnya bisa sampai dititik ini, keberhasilan ini kupersembahkan hanya untukmu kedua OrangtuaKu Tercinta.
3. Kepada Ayukku tersayang Arida Damayanti terimakasih telah memberikan motivasi dan semangatnya, serta do'a nya sehingga adek bisa menyelesaikan pendidikan ini hingga akhir.
4. Kepada keluarga besarku dan keponakanku (wak watimah, wak sarnudin, ayuk Diah, Julius,dll) Terimakasih atas kebaikannya yang selalu mendukungku serta memotivasiku sehingga aku bisa sampai pada titik ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian semua.
5. Terimakasih ku ucapkan kepada Bapak H.Masudi M.Fil.I, dan Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I., M.A. selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah

membimbing serta mengarahkan dalam menyusun skripsi ini semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.

6. Ucapan terimakasih saya berikan kepada teman-teman PAI lokal A angkatan 2019 yang telah menjalin tali silaturahmi selama perkuliahan dan kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2019.
7. Untuk teman seperjuangan KKN Lemeu Pit kelompok 47 Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan pengalaman yang sangat berarti dalam belajar hidup dengan masyarakat khususnya di Desa Lemeu Pit Lebong secara bersama-sama baik dalam kesenangan maupun dalam menyelesaikan masalah yang ada. Dan Untuk teman seperjuangan PPL SMP Negeri 2 Rejang Lebong terimakasih atas kerjasama yang baik sehingga kita bisa menyelesaikan PPL dan memberikan kesan yang indah untuk keluarga Besar SMP Negeri 2 Rejang Lebong.
8. Serta terimakasih untuk Almamater tercinta.

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

ABSTRAK

Pendidikan karakter Religius merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Apalagi zaman sekarang adalah zaman modern, Kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlaq yang serius, Berbagai kerusakan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Sekolah, maupun Negara. Hal ini lebih berbahaya, Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, setiap orang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka Institusi Pendidikan memiliki Tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah Kewajiban siswa- siswi patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya sudah semestinya di dapatkan di tengah-tengah proses belajar mengajar di sekolah.

Jenis Penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data, wawancara observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya. penulis menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik dan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, untuk keabsahan datanya menggunakan triangulasi data.

Hasil Penelitian ditemukan bahwa Karakter Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong masih sangat kurang hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhinya. dari Hasil Penelitian yang dilakukan Strategi yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah dengan melakukan keteladanan yang menjadi teladan yang religius bagi peserta didik, serta melakukan pembiasaan spritual dan disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan serta hari-hari besar islam.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Karakter Religius

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. tujuan penelitian	6
E. manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI & PENELITIAN RELEVAN	
A. LANDASAN TEORI	9
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	9
a. pengertian strategi.....	9
b.pengertian guru PAI.....	11
2. Karakter Religius	22
a. pengertian karakter religius	22
b. tujuan karakter religius	24
c. fungsi karakter religius	24
d. indikator karakter religius.....	24
e. nilai-nilai religius	25
B. PENELITIAN RELEVAN	26

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. jenis penelitian.....	29
B. Subjek penelitian	29
C Jenis dan Sumber Data.	30
D. teknik pengumpulan data	31
E. Teknik Analisis Data	33
F. Triangulasi Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi penelitian	40
B. Temuan penelitian	46
C. Pembahasan	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dampak dalam globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan Pendidikan karakter Religius, Padahal Pendidikan karakter Religius merupakan suatu pondasi yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Apalagi zaman sekarang adalah zaman modern, Kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlaq yang serius, Berbagai kerusakan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, Sekolah, maupun Negara. Hal ini lebih berbahaya, Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, setiap orang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.¹

Mengingat begitu pentingnya karakter, maka Institusi Pendidikan memiliki Tanggung jawab untuk menanamkan melalui proses pembelajaran di sekolah Kewajiban siswa- siswi patuh dan taat kepada guru, serta hormat kepadanya sudah semestinya di dapatkan di tengah-tengah proses belajar mengajar di sekolah. Jika terjadi pertemuan antara siswa dengan guru di luar jam sekolah, ialah bentuk ketawaduan siswa terhadap guru dalam memberikan ilmu di sekolah.

Pendidikan ialah salah satu upaya untuk membentuk watak dan kepribadian seseorang seperti yang tertuang di dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 49 ayat 1

¹ Zubaedo, *pendidikan karakter : konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan* (Cet.II; Jakarta: Kencana Prenadan Media Group, 2012), h. 1.

Amanah Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, tetapi juga mempunyai kepribadian atau berkarakter sehingga akan lahir generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai nilai nilai leluhur bangsa serta agama.²

Di Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter yang semestinya di bangun adalah agar anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidik kita.

Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertaqwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan mengembangkan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik karakter sebagaimana yang di harapkan.

Setiap manusia di tuntut untuk memiliki karakteristik sebagai makhluk yang dapat didik dan di bentuk. Berbicara tentang karakter merupakan hal yang sangat penting dan fundamental. Manusia tanpa karakter bagaikan binatang dan manusia yang berkarakter kuat adalah manusia yang memiliki moral, akhlak, budi perkerti, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Esa.

² Presiden Republik Indonesia(Undang- undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. <http://Kemenag.go.id/file/dokumen/UU200>)

Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain. Seperti dijelaskan dalam ayat :

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (Q.S.Luqman/31:17).³

Keagungan karakter yang baik telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. baik terhadap sahabat -sahabatnya maupun lawan-lawannya. Hal ini terungkap dalam QS alQalam/68 :4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁴

Dalam Pendidikan karakter Dunia pendidikan, khususnya di Indonesia di nilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia yang berkarakter. Penilaian ini berdasarkan pada kenyataan yang terjadi pada saat ini. Banyak nya

³ Depertemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,h.283 5 Zubaedi, Desain dalam Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, h. 1

⁴ Depertemen Agama, RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,h.283 5 Zubaedi, Desain dalam Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan, h. 1

para lulusan sekolah dan sarjana yang berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Keadaan yang memperhatikan di Indonesia sebagaimana dengan perilaku sebagaimana remaja sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik, misalnya, tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, dan melakukan tindakan asusila.

Hal ini menjadi penyakit di masa depan yang akan melahirkan generasi - generasi yang tidak memiliki moral dan hanya mengandalkan intelektual. Ini terlihat dari banyaknya sekarang ini yang menyalahgunakan jabatan dan wewenang. harus di perhatikan di sekolah pendidikan tidak semata- mata tentang mata pelajaran yang hanya mementingkan diperolehnya kognitif tetapi juga harus diperhatikan bagaimana penanaman moral, nilai- nilai estetika, budi pekerti luhur dan lain sebagainya.

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, serta merupakan “ mesin “ yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter di artikan sebagai sifat- sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.⁵

Religius adalah Nilai karakter dalam hubungannya dengan Allah yang menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai- nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya. Dalam

⁵ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Kerangka Character building aspek Religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai nilai agama agar si anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangan kemudian setelah anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.⁶

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah merupakan bagian terpenting yang bertujuan untuk mengarahkan dan mengantarkan peserta didik pada nilai-nilai karakter religius, orang tua pasti menginginkan anaknya untuk membentuk akhlak religius yang tertanam akhlak islami yang di ada di dalam diri anak. Melihat realita dilapangan terdapat beberapa permasalahan berdasarkan hasil pra observasi di SD Negeri 15 Rejang Lebong dapat dilihat bahwa adanya masalah yang di hadapi di bagian karakter religius peserta didik, maka dari itu peneliti mengambil latar belakang untuk di jadikan rumusan masalah.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan Latar Belakang dan permasalahan, Maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong.

⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: remaja rosdakarya, 2011)

C. Pertanyaan Penelitian

Merujuk dari pemaparan yang di kemukakan oleh penulis maka pertanyaan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter Religius Pada Peserta Didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong ?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk karakter religius Pada Peserta Didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Mengetahui karakter Religius Peserta Didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong
2. Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk karakter religius Pada Peserta Didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan untuk dapat menambah pengetahuan ilmu tentang startegi guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik, dan hasil penelitan ini juga di harapkan dapat dijadikan bahan lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian yang berkaitan dengan strategi guru dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Sebagai Informasi bagi Sekolah
2. Dapat menjadi acuan bagi pembelajaran pembentukan karakter Religius dan Kedisiplinan di SD Negeri 15 Rejang Lebong
3. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian yang lain untuk mengembangkan hasil penelitian di sekolah lain.

b. Bagi Guru

1. Referensi baru untuk guru
2. Dapat mengetahui strategi dalam pembentukan karakter Religius dan Kedisiplinan Peserta Didik
3. Acuan bagi guru dalam memperbaiki dan mengembangkan pemebentukan karakter kepada Peserta didik

c. Bagi Peneliti

1. Menambah pengalaman baru yang membuat peneliti lebih siap dan matang menjadi seorang guru PAI yang baik
2. Permasalahan yang dirasakan oleh peneliti terjawab dengan puas karena penelitian ini dilakukan sendiri

d. Bagi Pembaca

1. Sebagai referensi atau bahan pertimbangan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang seragam
2. Sebagai tambahan wawasan dalam pendidikan agama islam

3. Dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan pada umumnya dan pendidikan bagi siswa tentang strategi pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran PAI.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. LANDASAN TEORI

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi

Strategi secara bahasa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷ Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan.⁸ Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan. Kata strategi mulamula populer digunakan dalam dunia militer, yang memiliki arti siasat, rencana, atau pola. Sedangkan menurut istilah mengandung

⁷ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

⁸ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5. 31 pembelajaran sehingga muncul istilah “strategi pengajaran atau strategi pembelajaran

makna suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk untuk mencapai suatu sasaran.¹⁰

Definisi strategi pembelajaran oleh beberapa ahli pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad antara lain sebagai berikut:¹¹

- a. Kozma dan Gafur secara umum menjelaskan strategi pembelajaran adalah sebagai setiap kegiatan yang dipilih yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran tersebut meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

¹⁰ Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009), hal. 37.

¹¹ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.

Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

b. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹³ Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu‘allim. Arti asli kata ini dalam bahasa Arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda perubahan.¹⁴ Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah

¹² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291

¹³ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

¹⁴ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 289

maupun di luar sekolah.¹⁵ Mu'arif mengungkapkan, guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang di-gugu (dipercaya) dan di-tiru (dicontoh), mendidik dengan cara yang harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar peserta didik yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi peserta didik.¹⁶ Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (role model), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai digugu lan ditiru artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan nilai.¹⁷

Demikian beberapa pengertian guru menurut para pakar pendidikan. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut: PAI dibakukan sebagai nama kegiatan pendidikan agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan "Agama Islam", karena yang diajarkan adalah agama Islam bukan pendidikan agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidikan agama Islam disebut sebagai pendidikan agama Islam. Kata "pendidikan" ini ada

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32

¹⁶ Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198- 41

¹⁷ A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 72

pada dan mengikuti setiap mata pelajaran. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.¹⁸

Menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁹ Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰

Berdasarkan UU R.I. No.20/ 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No.19/2005 pasal 6 (1) pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pendidikan agama (Islam) sebagai suatu tugas dan kewajiban pemerintah dalam mengemban aspirasi rakyat, harus mencerminkan dan menuju ke arah

¹⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 163

¹⁹ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 86

²⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6 35 Wahab dkk

tercapainya masyarakat pancasila dengan warna agama. Agama dan pancasila harus saling mengisi dan saling menunjang.

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama Islam, singkatnya pengertian guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran tentang agama islam, Akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di sekolah/ madrasah, tugasnya membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang strategi guru yang harus dilakoni. Strategi guru yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun strategi-strategi tersebut adalah sebagai berikut :²¹

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para siswa, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

b. Guru Sebagai Pengajar

Strategi guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan siswa dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas dipenuhi, maka melalui pembelajaran siswa dapat belajar dengan baik.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.²²

d. Guru Sebagai Pemimpin

Guru diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi siswanya. Ia akan menjadi imam.

e. Guru Sebagai Pengelola Pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu menambah pengetahuan dan

²² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4.

keterampilan agar supaya pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

f. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para siswa dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa strategi ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak.

g. Guru Sebagai Anggota Masyarakat

Strategian guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang guru diharapkan dapat berstrategi aktif dalam pembangunan disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang dikuasainya.²³

h. Guru Sebagai Administator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Guru akan dihadapkan pada berbagai tugas administrasi di sekolah. Oleh karena itu seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur.

²³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Berkarakter*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), hlm. 14. 95

i. Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi siswa juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Siswa senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya.

24

j. Guru Sebagai Pembaharu (Inovator)

Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini kedalam istilah atau bahasa moderen yang akan diterima oleh siswa. Sebagai jembatan antara generasi tua dan genearasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

k. Guru Sebagai Pendorong Kreatifitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreatifitas tersebut. Kreatifitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita.

²⁴ 89 Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)

l. Guru Sebagai Emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi siswa, menghormati setiap insan dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan “budak” stagnasi kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan siswa dari “self image” yang tidak menyenangkan, kebodohan dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Guru telah melaksanakan strategi sebagai emansipator ketika siswa yang dicampakkan secara moril dan mengalami berbagai kesulitan dibangkitkan kembali menjadi pribadi yang percaya diri.

m. Guru Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian.

c. Strategi Guru PAI dalam membentuk Karakter Religius

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan mempunyai arti yaitu proses, cara, perbuatan membentuk. Atau dengan kata lain yaitu membimbing,

mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak, jiwa, dan sebagainya).²⁵

Pembentukan karakter dibutuhkanlah sebuah strategi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Strategi pembentukan karakter dapat dilakukan melalui cara berikut:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani (mencontoh) guru atau pendidiknya, metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjangwaktu, strategi ini merupakan metode termurah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.²⁶

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, terutama dalam pendidikan karakter, yang

²⁵ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

²⁶ Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 178.

sangat berperan dalam menumbuhkan nilai Islam peserta didik. Keteladanan ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menumbuhkan karakter guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya. Konsep keteladanan ini sudah diberikan dengan cara Allah Swt mengutus Nabi Saw. Untuk menjadi panutan yang baik bagi umat Islam sepanjang sejarah dan bagi semua manusia di setiap masa dan tempat. Beliau bagaikan lampu terang dan bulan petunjuk jalan.²⁷

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan, penerapan reward and punishment dan penegakan aturan. Guru bisa memberikan pendidikan agama secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Pendidikan secara spontan ini menjadikan peserta didik langsung menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung pula mampu memperbaikinya. Disiplin dapat dicontohkan oleh Guru kepada Peserta didik.²⁸

²⁷ Dirjen Dikdasen Kemendiknas, *Pebinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010) h. 9.

²⁸ TulusTu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*, (Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2008). h. 48

c. Pembiasaan

Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolat atau tersistem. Pembiasaan adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus sehingga tercapai hasil yang diinginkan. Melalui pembiasaan yang baik anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Bahkan tidak menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok dan masyarakatnya, sehingga pembiasaan akan membentuk karakter seseorang.

Menurut Muslich, strategi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui: ²⁹ 1) Keteladanan dan metode pembelajaran. Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh tindakan yang baik, sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. 2) Kegiatan rutin. Kegiatan rutin ini merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berdoa waktu mulai dan selesai belajar. 3) Kegiatan Keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang pada saat hari tertentu guna meningkatkan karakter religius peserta didik.. 4) Teguran. Pendidik menegur peserta didik yang melakukan

²⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter ...* hal. 176 52

perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.

5) Pengondisian lingkungan. Mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter, maka sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter yang diinginkan.

2. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Karakter Religius ini berasal dari dua suku kata, yang pertama kata karakter dan yang keduanya adalah kata religius. Meskipun berbeda tetepi keduanya memiliki kaitan yang kuat dan saling berhubungan antara satu sama lain.³⁰

Secara terminologis, makna karakter sebagaimana dikemukakan oleh Thomas Lickona: A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way." Selanjutnya dia menambahkan, "Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior". Menurut Thomas Lickona, karakter mulia (good character) meliputi pengetahuan tentang kebaikan, lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan, dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan.³¹

³⁰ 1 Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 11. 12

³¹ Thomas Lickona, *Educating for character : how our school can teach respect and responsibility*, (New York, Toronto, London Bantam Books, 1991)

Menurut Thomas Lickona, karakter berkaitan dengan konsep moral (moral knowing), sikap moral (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Berdasarkan ketiga komponen ini dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.³²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa “religi adalah suatu kepercayaan pada Allah; mempercayai bahwa ada sesuatu yang lebih kuat dari pada manusia yaitu Allah”.Selanjutnya pengertian religius merupakan suatu pemikiran, perkataan, perlakuan seseorang yang berdasarkan pada nilai ketuhanan. Maka dari itu religius memiliki makna yaitu suatu perilaku yang membuat orang semakin kuat kepercayaannya kepada agama yang dianutnya, jika sudah benar-benar yakin dan percaya kepada agamanya masing-masing maka akan hidup damai dan rukun.³³

Pada penjelasan yang sudah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya karakter religius merupakan suatu keyakinan terhadap ajaran agama yang masing-masing dianutnya dan itu melekat pada diri seseorang, serta dapat menghasilkan beberapa sikap atau tindakan seseorang pada kehidupan kesehariannya baik ketika bersikap maupun dalam melakukan tindakan yang bisa membedakan antara karakter orang lain.

³² Thomas Lickona, *Educating for character : how our school can teach respect and responsibility*, (New York, Toronto, London Bantam Books, 1991)

³³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 10

b. Tujuan Karakter Religius

Tujuan dari karakter religius adalah mengembalikan fitrah dan perwujudan nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia yang diiktirikan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.³⁴

c. Fungsi Karakter Religius

Menurut Kemendiknas (2010:7), fungsi karakter religius sebagai berikut: a) Pengembangan. Pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku yang baik. b) Perbaikan. Memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. c) Penyaring. Untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.³⁵

d. Indikator Karakter Religius

³⁴ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), 69

³⁵ Kemendiknas (2010:7) *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014)

Adapun karakter religius dapat dilatih dan ditanamkan melalui pendidikan disekolah. Menurut Kemendiknas (2010:25), indikator implementasi karakter religius sebagai berikut : 1.) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan 2.) merayakan hari-hari besar keagamaan 3.) memiliki fasilitas yang digunakan untuk ibadah 4.) hidup rukun dengan pemeluk agama lain.³⁶

e. Nilai-nilai Religius

Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai - nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Ibadah Secara etimologi ibadah artinya adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin (yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.
2. Nilai Jihad (Ruhul Jihad) Ruhul Jihad adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh – sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.

³⁶ Kemendiknas (2010:25) *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014)

3. Nilai Amanah dan Ikhlas Secara etimologi kata amanah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.
4. Akhlak dan Kedisiplinan Akhlak secara bahasa berarti budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan tingkah laku mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
5. Keteladanan Nilai keteladanan tercermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai. Religius.³⁷

B. PENELITIAN RELEVAN

1. Skripsi yang ditulis oleh Fatmala, Aniza Dewi (2019) Strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MTsN 8 Kediri. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Yang membedakan penulis dengan penelitian sebelumnya penelitian penulis mengamati strategi guru pai dalam membentuk karakter religius peserta didik

³⁷ Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif (Malang : UIN- Maliki Press, 2010), 83-89.

sedangkan penelitian sebelumnya mengamati kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa.

2. Skripsi yang ditulis Kurniatin, Binti (2014) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Negeri 1 Sumbergepol Tulungagung Tahun 2013/2014

Persamaan dengan penelitian penulis adalah Penelitian dalam skripsi ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya pendidikan karakter religius peserta didik yang menjadi faktor penyebab kegagalan pendidikan agama Islam selama ini karena peserta didik banyak yang kurang atau masih rendah karakter religiusnya sehingga perlu diterapkannya pendidikan karakter religius kepada peserta didik, maka dari itu tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah adalah membina dan mendidik siswanya melalui pendidikan agama Islam yang dapat membina karakter religius siswa dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaannya dengan peneliti sebelumnya menyimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang sangat bagus untuk diterapkan kepada siswa sehingga siswa cepat mengerti karakter yang ia miliki sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat ini adalah Strategi Guru PAI dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik.

3. Hasil penelitian Zakiya yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa SMA Negeri 51 Jakarta" Dengan sampel 70 responden menunjukkan hasil bahwa pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap akhlak siswa. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian penulis

yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama islam terhadap sikap peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu dalam aspek sikap yang dimiliki siswa yang akan diteliti lebih fokus pada aspek akhlak al karimah peserta didik sedangkan fokus penelitian penulis pada aspek karakter dan jenis penelitian yang digunakan peneliti terdahulu adalah kuantitatif sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pengumpulan data.

4. skripsi yang ditulis oleh Eka Hariyani mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2017 dengan Judul "Implementasi Budaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SDIT Insantama Bandar Lampung" Skripsi ini menunjukkan hasil penelitian bahwa budaya sekolah yang ada di SDIT Insantama Bandar Lampung yakni: Berpegang teguh pada nilai-nilai Tauhid, Ketaatan yang tinggi, Ukhuwah Islamiyah, Kerja keras, Kemandirian, Keteladanan, Kebersihan, Kerapihan, dan Keindahan, Kedisiplinan, dan Inovatif dan Kreatif. Yang kemudian budaya sekolah tersebut dikembangkan melalui 4 hal yakni: 1) kegiatan rutin, 2) kegiatan spontan, 3) peneladanan, dan 4) pengkondisian

dari skripsi diatas yang membedakan dengan skripsi penulis dengan skripsi tersebut adalah fokus penelitiannya, jika penulis fokus terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembentukan karakter, sedangkan pada skripsi diatas fokus dengan implementasi budaya sekolah dalam membentuk karakter.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistic, karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah (natural setting). Metode ini dikatakan sebagai metode penelitian kualitatif, sebab data yang terkumpul dan menganalisisnya lebih mengarah ke sifat penelitian kualitatif.³⁸

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.³⁹ Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen inti.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian.⁴⁰ Subjek penelitian adalah "subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti".

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa

³⁸ P. Dr, "Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*," CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).hal 32

³⁹ M. Iqbal Hasan, "*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*" (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).hal 94

⁴⁰ Moh Nazir, "*Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia Jakarta," *Bahasa Indonesia*, 2003.hal 57

subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.⁴¹

Adapun subyek dalam penelitian ini yaitu peserta didik, Guru pendidikan agama islam, dan Kepala sekolah SD Negeri 15 rejang Lebong.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.⁴² Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.⁴³

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁴ Data primer merupakan data berupa teks wawancara dengan informasi yang sedang disajikan sampel dan dalam penelitiannya dapat direkam atau dicatat oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari bentuk ucapan atau kata-kata berasal dari perilaku atau subjek serta informasi penelitian.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dari Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 15 Rejang Lebong Tentang

⁴¹ Basrowi Dan Suwandi and M. Si, “*Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: PT,” *Reneka Cipta*, 2008.hal 59-60

⁴² Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” 1996.hal 85

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hal.129

⁴⁴ Dr, “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*”hal 93

Karakter religius dan kedisiplinan peserta didik yang ada disekolah tersebut.

2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen, serta buku-buku yang relevan dengan objek penelitian.⁴⁵

Adapun data sekunder yang berasal dari SD Negri 15 Rejang lebong adalah profil sekolah, daftar nama guru serta program kerja yang dijalankan sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data harus sesuai dengan objek, maka dilakukan pengumpulan data yang akan dilaksanakan dilapangan dalam memperoleh data yang diinginkan dengan melalui tiga hal, yaitu:

1. Metode Observasi

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detil yang signifikan.⁴⁶

⁴⁵ Lilis Marwiyanti, “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019),hal 79

⁴⁶ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017):hal 21–46.

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detil yang signifikan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi pengamatan untuk melihat sejauh mana karakter religius dan kedisiplinan peserta didik yang ada di SD Negeri 15 Rejang Lebong dan untuk mendapatkan data yang ingin di peroleh seperti pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek yang akan di teliti.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Perawat seringkali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, perawat sering berkomunikasi dengan kliennya untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang, karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan perasaan.

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya dengan telinga. Wawancara merupakan alat pengumpul informasi langsung untuk

berbagai jenis data sosial, baik yang terpendam (*latent*) maupun yang memanifes. Dengan cara ini untuk mengetahui secara langsung akurasi data berkaitan dengan pelaksanaan program kompetensi tenaga pendidikan dan kependidikan.⁴⁷

Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara kepada berbagai pihak.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang dilaksanakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, biasanya berbentuk catatan, buku, Transkrip, notulen, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.⁴⁸ Dalam Penelitian ini Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang diperoleh. Peneliti melakukan pengambilan dokumentasi pada saat sedang melakukan penelitian di SD Negeri 15 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai

⁴⁷ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2007): 35–40.

⁴⁸ Samsu Samsu, "Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)" (Pusaka Jambi, 2021).hal 123

temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.⁴⁹

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁵⁰

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:⁵¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah memfokuskan analisis sesuai dengan kebutuhan dan disusun secara sistematis merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya, dan mencarinya bila diperlukan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* 2014, hal 87

⁵⁰ Achmad Sardi Hidayat, “*Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep)*” (PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2016). hal 231

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.* 2014, hal 246

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.⁵²

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman dalam buku Sugiyono menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling

⁵² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: Alfabeta, CV, 2014).hal 92-93

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. *“looking at displays help us to understands what is happening and to do some thing-further analysis or caoution on that understanding”*. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.⁵³

3. *Conslusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

⁵³ Sugiyono.hal 95-96

merupakan kesimpulan yang kredibel, serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kalitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁴

F. Triangulasi Data

Wiliam Wiersma mengemukakan bahwa *Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagi sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan

⁵⁴ Sugiyono.hal 99

demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok yang kerjasama. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan seperti mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang

dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil ditemukan kepastian datanya. penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan sampai pengumpulan data.⁵⁵

⁵⁵ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: ALFABETA CV, n.d.).hal 127

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SD Negeri 15 Rejang Lebong adalah sebuah Lembaga Pendidikan yang beralamatkan di Dusun Sawah, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

1. Sejarah Singkat SD Negeri 15 Rejang Lebong

SD Negeri 15 Rejang Lebong Berdiri Pada Tahun 1924, pada saat itu namanya masih SD Negeri 2 Curup Utara. dan selama itu pula SD tersebut mengalami pergantian Kepala Sekolah Hingga pada Tahun 2016 SD tersebut berganti nama Menjadi SD Negeri 15 Rejang Lebong , dengan status Akreditasinya yang sudah A ,Sistem Pendidikan SD Negeri 15 Rejang Lebong menggunakan Kurikulum 2013 (K13) dan kurikulum Merdeka , SD Negeri 15 Rejang Lebong memiliki ruangan belajar yang permanen dan ruangan kepala sekolah serta dewan guru serta beberapa fasilitas lainnya dengan peserta didiknya yang dominan bersuku Rejang.

2. Visi dan Misi SD Negeri 15 Rejang Lebong

SD Negeri 15 Rejang Lebong memiliki Visi dan Misi yang jelas diantaranya :

Visi : Bertaqwa Kepada Tuhan yang Maha Esa,Berbudi Pekerti Luhur,Berprestasi tinggi, serta menciptakan sekolah yang aman, nyaman, asri dan berkualitas.

- Misi :
1. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran Agama
 2. Berbudi Luhur
 3. Meningkatkan kegiatan Belajar mengajar dan mampu bersaing mencapai Prestasi
 4. mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK ,Bahasa, Olahraga dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat dan Potensi siswa.
 5. menjalin kerjasama yang harmonisantara warga sekolah dan lingkungan sekolah ⁵⁶

3. Tujuan Pendidikan di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Secara Khusus Tujuan Pendidikan di SD Negeri 15 Rejang Lebong adalah :

1. Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan
2. meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat rejang lebong.
3. mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bakat untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi
4. menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar
5. menjadi sekolah yang diminati masyarakat

⁵⁶ Sumber : Dokumentasi SD Negeri 15 Rejang Lebong

4. Kepala Sekolah dan Guru di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Sejak Berdiri dari Tahun 1924 SD Negeri 15 Rejang Lebong mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah terhitung sudah 15 kali berganti kepala sekolah hingga saat ini kepala sekolah baru yang dilantik beberapa minggu yang lalu bernama Bapak Rinto Agustian, M.Pd.

Ditinjau dari kuantitas Gurunya, SD Negeri 15 Rejang Lebong memiliki 15 Orang Guru, 8 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7 orang guru masih berstatus guru honorer, tingkat pendidikan para guru di SD tersebut bergelar sarjana atau setara dengan sarjana(S1).

Adapun Nama-nama Kepala Sekolah SD Negeri 15 Rejang Lebong adalah :

1. Bpk.Bahtiar (1924-1955)
2. Bpk. Dasmin (1955-1975)
3. Bpk.Saiful Anwar (1975-1982)
4. Bpk.A.Maid (1982-1992)
5. Bpk.Sofyan Rais,A.Ma.Pd (1992-1997)
6. Bpk.Usman,S.Pd (1997-2002)
7. Bpk. Khairul Ikhwan,S.Pd (2002-2005)
8. Bpk.Dani,A.Ma (2005-2011)
9. Ibu Habani MY,A.Ma.Pd (2011-2015)
10. Ibu Darmawati,S.Pd (2015-2018)
11. Ibu Mety Mely,S.Pd (2018-2019)
12. Bpk. Khairul anas,M.Pd.Mat (2019-2022)
13. Bpk.Rinto Agustian,M.Pd (2023-sekarang)

5. Program Kerja jangka panjang, menengah dan Pendek Sekolah di SD Negeri 15 Rejang Lebong.

PROGRAM KERJA SD NEGERI 15 REJANG LEBONG	
A. program jangka Panjang (8 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. menciptakan lingkungan yang asri 2. Menciptakan sekolah yang unggul dalam belajar 3. menciptakan, membentuk warga yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa.
B. jangka Menengah (4 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. membuat taman sekolah dan tiap depan sekolah. 2. penanaman pohon pelindung 3. rekrutmen guru yang berkualifikasi S1 4. pengembangan sarana dan prasarana 5. meningkatkan profesionalisme 6. meningkatkan kedisiplinan warga sekolah 7. menjalin kerjasama dengan lembaga lain 8. membudayakan berjamaah dzuhur dan asmaul husnah dan mengaktifkan TPA.
C. Jangka Pendek (1 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> 1. umum <p style="text-align: center;">Mengadakan Rapat</p>

Mengadakan penataran guru

Liburan sekolah

2. Pengajar

Menyusun jadwal pengajaran

Menyusun jadwal supervisi dan dan pelaksanaannya

Menyusun jadwal ulangan umum dan melaksanakannya

Melaksanakan UAS BN

Pembagian raport /ijazah

3. kesiswaan

Penerimaan siswa baru

Mengisi data siswa

Melaksanakan bimbingan

Melaksanakan kurikulum

Kenaikan kelas

4. personalia

Mengusulkan formasi baru kenaikan pangkat

Pembagian tugas

Penilaian pekerjaan/DP3

5. peralatan gedung /perlengkapan

Invetaris kelas/alat pelajaran

Invetaris gedung

Invetaris mebelair

6. lingkungan sekolah

Kebersihan sekolah
Keamanan sekolah
Penataan halaman/taman
7. pembinaan profesional guru
Memfasilitasi guru melanjutkan pendidikannya
Melaksanakan KKG
Kunjungan ke SD inti
8. keuangan
Menyusun RAPBS
Menyusun laporan pertanggungjawaban
9. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)
Penunjukan guru pelaksanaan UKS
Pelatihan Dokter Kecil
Evaluasi dan pelaporan
10. Ekstrakurikuler
kegiatan keagamaan
Olahraga seni
pramuka

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 15 Rejang Lebong

6. Profil Sekolah SD Negeri 15 Rejang Lebong

Nama Sekolah : SD Negeri 15 Rejang Lebong

Nomor induk sekolah : 10700828

Nomor Statistik Sekolah	: 101260202002
Provinsi	: Bengkulu
Otonomi Daerah	: Otonoda
Kecamatan	: Curup Utara
Desa	: Dusun Sawah
Kode Pos	: 39151
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1924
Tahun Perubahan	: 2016
Luas Bangunan	: L = 17,7m P = 134m
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah

B. Temuan Penelitian

Pada Bab IV ini menguraikan Hasil Penelitian yang didapatkan dilokasi Penelitian SD Negeri 15 Rejang Lebong. Berdasarkan Hasil Observasi, Wawancara dan dokumentasi.

Proses Wawancara yang telah dilakukan dengan memuat pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan kepada Guru PAI, Peserta Didik dan Kepala Sekolah diberikan secara terpisah. Adapun temuan penelitian dari keseluruhan wawancara baik inti pertanyaan maupun jawaban dari setiap responden akan dituangkan dalam skripsi ini.

Guna Memperoleh Informasi maka penulis menanyakan beberapa pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan Beberapa strategi yang

dilakukan oleh guru PAI (Pendidikan Agama Islam) di SD Negeri 15 Rejang Lebong dalam membentuk karakter religius peserta didik. Berdasarkan Wawancara Kepada Guru PAI, Peserta didik dan Kepala Sekolah dapat diperoleh bahwa :

1. Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Guna Memperoleh Informasi yang berkaitan Penulis menanyakan kepada informan Bagaimana Karakter Religius Pada peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil Observasi di SD Negeri 15 Rejang Lebong dan dari Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Reta Puspita,S.Pd.I mengatakan bahwa :

“ Karakter Religius Peserta didik disini masih sangat kurang mungkin juga karena faktor dari Lingkungan keluarga yang tidak mendukung karena banyak juga disini orangtua dari peserta didik yang tidak tamat sekolah bahkan hanya lulusan SD jadi disitu tingkat pendidikan orangtua mempengaruhi karakter religius anak karena mendidik anak bukan hanya tugas sekolah tetapi juga tugas orangtua dirumah, Bentuk Karakter Religius di SD Negeri 15 Rejang Lebong ini kalau secara Keseluruhan bisa dibilang masih sangat kurang, kalau dilingkungan sekolah ya harus baik walaupun dari keluarga yang berbeda-beda dari segi apapun dilingkungan sekolah harus baik”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa faktor yang mempengaruhi karakter religius peserta didik seperti yang diungkapkan oleh ibu reta,S.Pd.I dalam hasil wawancara ia mengatakan :

“saya disini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan karakter religius peserta didik namun karena faktor dari lingkungan sekitar yang mempengaruhi seperti adanya rasa malas dan kurangnya kesadaran untuk beribadah pada peserta didik yang tinggal didusun bahkan kedua

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Reta Puspita,S.Pd.I Guru PAI SD negeri 15 Rejang Lebong pada tanggal 12 April 2023

orangtua dirumah pun tidak ikut serta dalam meningkatkan karakter religius peserta didik”⁵⁸

Untuk mendapatkan Informasi Lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan Letisya peserta didik kelas V yang mengungkapkan bahwa :

“masih banyak teman-teman saya sekelas disini yang belum bisa membaca al-qur’an dan belum mengerti bacaan sholat”⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti amati di sekolah tersebut dapat dilihat dari karakter religius peserta didik disana masih kurang dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang tidak melaksanakan ibadah sholat 5 waktu bahkan ketika di tes mengaji masih banyak para peserta didik yang belum bisa membaca al-qur’an.

Untuk mendapatkan Informasi Lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam di Sd Negeri 15 Rejang Lebong,

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Ibu Reta Puspita,S.Pd.I :

“masih banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca al qur’an dan bacaan sholat itu karena kami mengajarkan pelajaran agama kepada anak hanya disekolah dan jam belajar pun terbatas tidak bisa setiap hari paling jam pelajaran agama hanya 2 jam dalam seminggu makanya peserta didik disini gampang lupa seharusnya orangtua dirumah juga mengajarkan anak-anak nya dan tidak hanya dititipkan disekolah saja”⁶⁰

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Reta Puspita,S.Pd.I Guru PAI SD negeri 15 Rejang Lebong pada tanggal 12 April 2023

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Letisya Peserta didik kelas V SDN 15 RL

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Reta Puspita,S.Pd.I Guru PAI SD negeri 15 Rejang Lebong pada tanggal 12 April 2023

Setelah mendapatkan berbagai informasi dari informan Peneliti kemudian menemukan fakta bahwa :

“Fakta yang peneliti temukan adalah ketika di tes mengaji masih banyak beberapa peserta didik yang belum bisa membaca al-qur’an dan belum hafal bacaan sholat bahkan sangat jauh dari karakter religius”⁶¹

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti memperoleh temuan bahwa karakter religius peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong masih sangat kurang hal ini dapat dilihat dari minimnya ketaatan beribadah peserta didik dan masih banyak yang belum bisa membaca al-qur’an serta faktor lingkungan yang tidak mendukung sangat mempengaruhi.

Dalam proses pembentukan karakter religius, seorang guru PAI tentunya membutuhkan strategi dalam penerapannya. Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan penulis adalah Bagaimana Strategi Guru PAI dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

2. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Berdasarkan Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Kepada Guru PAI dan Kepala Sekolah di SD Negeri 15 Rejang Lebong dapat diperoleh bahwa Strategi Guru PAI dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

⁶¹ Hasil Observasi peneliti di SD Negeri 15 Rejang Lebong Pada tanggal 15 April 2023

1. Keteladanan

Guna Memperoleh Informasi yang berkaitan Penulis menanyakan kepada informan Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Pada peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Berdasarkan hasil Observasi di SD Negeri 15 Rejang Lebong dan dari Hasil wawancara dengan Guru PAI Ibu Reta Puspita,S.Pd.I mengatakan bahwa :

“salah satu strategi yang saya lakukan dalam membentuk karakter religius peserta didik tentunya dengan keteladanan yang baik sebelum membentuk karakter religius peserta didik, seorang guru harus memiliki karakter religius terlebih dahulu agar dapat menjadi contoh dan panutan bagi muridnya karena hakikatnya seorang guru itu digugu dan ditiru maka saya akan mengajak anak didik saya untuk meningkatkan karakter religiusnya dengan berbagai upaya yang saya lakukan memberikan keteladanan yang baik agar bisa dicontoh oleh peserta didik.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Rejang Lebong Berikut ini paparan kepala sekolah terkait dengan keteladanan yang dilakukan oleh tenaga pendidik SD Negeri 15 Rejang Lebong :

“Pembentukan karakter religius kepada peserta didik menjadi program dasar kami, dan kebetulan menjadi seruan dari pemerintah yang dikemas dalam pendidikan karakter. Tentunya sebagai bangsa yang besar Negara ini harus dikelola oleh penerus bangsa yang berkarakter. Nah kebetulan pula di SD Negeri 15 Rejang Lebong ini juga menekan kepada guru dan peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius. Dalam membentuk karakter, kita disini

⁶² Hasil Wawancara dengan Ibu Reta Puspita,S.Pd.I Guru PAI SD negeri 15 Rejang Lebong pada tanggal 12 April 2023

berupaya mendisiplinkan guru terlebih dahulu baru kemudian kepada peserta didik, saya melihat sebagian peserta didik sekarang itu lebih cenderung mengerjakan apa yang dilihat dari pada apa yang didengar. Artinya guru harus melakukan atau mempraktekkan terlebih dahulu, misalnya sholat beramjaah dzuhur serta ashar, mengucapkan salam lebih awal dan lain sebagainya. Ini akan membekas bagi peserta didik dan mudah dikerjakan oleh peserta didik. Intinya jika kita ingin mengajak orang lain untuk berbuat baik maka harus dimulai dari diri pribadi dulu”.⁶³

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat diperoleh bahwa upaya keteladanan yang dilakukan oleh Guru PAI Ibu Reta Puspita,S.Pd.I adalah :

”Keteladanan yang saya berikan kepada peserta didik adalah dengan menanamkan rasa takut kepada Allah, apabila anak-anak sudah bisa menerapkan hal tersebut, maka ia akan senantiasa takut apabila ia melakukan perbuatan yang salah, ia akan selalu berhati-hati terhadap apapun yang akan ia lakukan. Hal tersebut karena semata-mata rasa takutnya kepada Allah yang akan murka kepadanya apabila ia melakukan perbuatan yang tidak disenangi oleh Allah. Selain itu ia juga akan senantiasa merasa optimis untuk melakukan segala sesuatu yang baik, karena segala perbuatan yang ia lakukan semata-mata karena Allah.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dapat dipahami bahwa dengan peserta didik yang ditanamkan rasa takut kepada Allah maka dimanapun dia akan selalu bersikap jujur dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

⁶³ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah SD Negeri 15 Rejang Lebong pada tanggal 12 april 2023

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Reta Puspita,S.Pd.I Guru PAI SD negeri 15 Rejang Lebong pada tanggal 12 April 2023

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti Sebagaimana yang disampaikan oleh Guru PAI Ibu Reta Puspita,S.Pd.I menyebutkan bahwa:

“Saya yakin sekali dengan kita berhasil menanamkan karakter religius pada Peserta didik maka peserta didik pasti akan menjadi baik hati dan sikapnya. Karena prinsip saya, jika anak sudah takut dengan Tuhan maka dia kemana saja dia pasti akan hidup. Kan ga mungkin kita mengajari hal-hal yang tidak baik pada mereka. Nanti jujurnya dapat, tanggung jawabnya dapet, dari mana? Ya dari religiusnya. Yang penting karakternya dulu yang kita dapatkan.”⁶⁵

Hasil wawancara Menurut Bapak Rinto Agustian,M.Pd selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 15 Rejang Lebong seperti yang beliau sampaikan, bahwa:

“Penting sekali, peran dari program penunjang karakter religius ini sangatlah penting, karena hal itu akan menjadi bekal kehidupan arah peserta didik ketika mereka sudah dewasa menurut saya iman yang kuat itu dimulai dari pembentukan karakter religiusnya. Makanya saya memfokuskan pada monitoring di taddarus dan kegiatan Keagamaan disekolah.”⁶⁶

Berdasarkan informasi yang diperoleh dapat dipahami bahwa keteladanan dengan Penanaman rasa takut kepada peserta didik menjadi aspek penting untuk diimplementasikan dalam pendidikan terutama pada karakter religiusnya. Walaupun pada hasil akhirnya masih ada peserta didik yang belum berhasil dalam mewujudkan harapan sekolah, tidak menutup minat sekolah untuk terus memberikan penanaman karakter yang terbaik bagi peserta didiknya.

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Reta Puspita,S.Pd.I Guru PAI SD negeri 15 Rejang Lebong pada tanggal 12 April 2023

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Rejang Lebong, Pada Tanggal 12 April 2023 pukul 09:34 WIB.

2. Pembiasaan

Guna Memperoleh Informasi yang berkaitan Penulis menanyakan kepada informan Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Pada peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Berdasarkan Hasil wawancara Kepada Ibu Reta Puspita,S.Pd.I selaku guru PAI ia menyebutkan bahwa :

“Strategi selanjutnya yang dilakukan dalam upaya membentuk karakter religius yaitu dengan Pembiasaan, pembiasaan setiap pagi sebelum belajar wajib membaca Do’a dan mengucapkan salam kepada guru di sekolah sudah diterapkan semenjak lama disekolah dilakukan di setiap hari ketika akan memulai pembelajaran dengan kurun waktu 5-10 menit dengan Bacaan Doa Belajar yang sudah ditentukan”⁶⁷

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Reta selaku Guru PAI di SD Negeri 15 Rejang Lebong, bahwa:

“Kalau membaca doa dan mengucapkan salam sebelum dan sesudah memulai pembelajaran ini sudah dilakukan sejak lama oleh para peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong guna terus meningkatkan karakter religius bagi para peserta didik agar selalu ingat akan Tuhan kapan pun dan dimana pun berada.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat dipahami bahwa membudayakan membaca doa sebelum memulai kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong sudah menjadi program aktifitas sehari-hari ketika mau masuk

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru PAI(Pendidikan Agama Islam) Ibu Reta, S.Pd.I pada 13 April 2023

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru PAI(Pendidikan Agama Islam) Ibu Reta, S.Pd.I pada 13 April 2023

kelas. Kegiatan pembiasaan di Sekolah ini sebagai pendidikan karakter yang perlu dilakukan.

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik kelas V ia menyebutkan bahwa :

”Setelah bell masuk berbunyi, kami sudah berbaris tersusun rapi didepan kelas masing-masing untuk untuk mengucapkan salam dan membaca doa yang dibimbing guru mata pelajaran yang akan mengajar dikelas tersebut, hal ini memberikan suasana religius di Sekolah.”⁶⁹

Sebagaimana yang dikemukakan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Rejang Lebong Bapak Rinto Agustian,M.Pd ia mengatakan :

“Inti pembiasaan ialah pengulangan saya berharap pembiasaan baca doa sebelum belajar sebelum masuk kelas di pagi hari ini dapat membentuk karakter siswa/i kita yang islami, karena kegiatan ini memberikan manfaat yang baik untuk memulai pelajaran.”⁷⁰

Berdasarkan Hasil wawancara Seperti yang di sampaikan ibu Reta selaku Guru PAI di SD Negeri 15 Rejang Lebong :

“ Metode Pembiasaan ini sangat baik digunakan dengan tujuan untuk membentuk karakter religius Peserta didik, didalam pembelajaran juga saya sering menggunakan metode pembiasaan ini dengan mengajak anak-anak melafazkan serta menghafal Asmaul Husna dan Rutin Membaca Sholawat Nabi sebelum memulai Pembelajaran.”⁷¹

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Letisya Peserta didik kelas V SD Negeri 15 Rejang Lebong

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Rejang Lebong, Pada Tanggal 12 April 2023 pukul 09:34 WIB.

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru PAI(Pendidikan Agama Islam) Ibu Reta, S.Pd.I pada 13 April 2023

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan peneliti Menurut Ibu Reta selaku Guru PAI ;

“ selain pembiasaan saya juga menggunakan Metode Ceramah. ini sering saya gunakan dalam proses pembelajaran karena di rasa cukup efektif untuk peserta didik yang sedang belajar tentang nilai-nilai religius dalam agama islam seperti saat mengajar saya sering menceritakan kisah nabi dan rosul agar peserta didik dapat memetik hikmah dan pembelajaran dari kisah tersebut dan saya harap juga peserta didik dapat menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-harinya.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan para Guru PAI, Peserta didik dan Kepala sekolah di SD Negeri 15 Rejang Lebong dapat dipahami bahwa salahsatu upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius yaitu dengan Pembiasaan seperti pembiasaan Membaca doa sebelum belajar, membaca asmaul husna, sholawat, mengucapkan salam serta guru menerapkan metode ceramah kepada para peserta didik.

3. Disiplin

Guna Memperoleh Informasi yang berkaitan Penulis menanyakan kepada informan Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam(PAI) dalam Membentuk Karakter Religius Pada peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Berdasarkan Hasil Observasi, wawancara dan Dokumentasi salah satu upaya dalam membentuk karakter religius yaitu dengan

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru PAI(Pendidikan Agama Islam) Ibu Reta, S.Pd.I pada 13 April 2023

kedisiplinan seperti disiplin waktu dalam melaksanakan kegiatan rutin tiap minggu di sekolah tersebut .

Bedasarkan Hasil observasi dan wawancara kepada Guru PAI yang dinyatakan oleh Ibu Reta,S.Pd.I:

“salah satu upaya dalam membentuk karakter Religius Peserta Didik yaitu dengan melaksanakan kegiatan keagamaan seperti yang kami laksanakan disekolah ini mulai setiap hari jum’at dengan melakukan kegiatan ceramah dengan mengundang ustadz dari luar dan di selingi jum’at selanjutnya dengan melaksanakan kegiatan membaca yasin bersama dan di hari jum’at selanjutnya dengan melakukan pembacaan asmaul husna bagi para peserta didik”⁷³

Diharapkan kegiatan keagamaan ini dapat menguatkan atau meningkatkan karakter religius pada peserta didik. Kepala sekolah SD Negeri 15 rejang lebong juga sangat mendukung program kegiatan ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Rinto Agustian,M.Pd selaku Kepala Sekolah;

“Saya sangat mendukung kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah ini karena dengan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan keagamaan diharapkan kualitas keimanan peserta didik disini akan lebih baik sehingga kegiatan keagamaan islam turut memberikan kontribusi bagi proses pembinaan karakter religius peserta didik.”⁷⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis kepada informan yaitu ibu Reta Puspita S.Pd.I ia menyatakan juga bahwa :

⁷³ Hasil Wawancara dengan Guru PAI(Pendidikan Agama Islam) Ibu Reta, S.Pd.I dan Dokumentasi pada 13 April 2023

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 15 Rejang Lebong, Pada Tanggal 12 April 2023

“Dalam upaya pembentukan karakter religius Peserta didik disini difasilitasi oleh sekolah seperti Al qur’an, ruang mushola, mukenah dan buku-buku tentang ajaran islam.”⁷⁵

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara kepada Peserta didik kelas V ia mengatakan :

“saya dan teman-teman diajarkan untuk disiplin dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan terkadang kami juga dilibatkan oleh guru dalam kegiatan keagamaan seperti disuruh membaca sholawat dan rabana”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diatas dapat dipahami bahwa salahsatu strategi guru PAI dalam membentuk karakter religius adalah dengan kedisiplinan. Setelah mendapatkan informasi peneliti kemudian melakukan observasi kelokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong yaitu dengan melakukan kedisiplinan kegiatan keagamaan setiap minggunya hal tersebut dilakukan untuk memberikan siraman rohani kepada para peserta didik guna menguatkan iman dan karakter religius para peserta didik agar menjadi anak yang baik dan takut akan Tuhan , peserta didik diwajibkan untuk berdisiplin setiap minggu selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan karena kegiatan ini merupakan salahsatu strategi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius para peserta didik diSD Negeri 15 Rejang Lebong ”⁷⁷

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Guru PAI(Pendidikan Agama Islam) Ibu Reta, S.Pd.I pada 13 April 2023

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Letisya Peserta didik kelas V SD Negeri 15 Rejang Lebong

⁷⁷ Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Dapat dilihat gambar dibawah ini kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 15 Rejang lebong :⁷⁸



Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat disimpulkan bahwa salahsatu upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius yaitu dengan Kedisiplinan seperti disiplin dalam melakukan kegiatan keagamaan setiap minggunya.

Setelah Melakukan Observasi, wawancara dan Dokumentasi dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dipahami bahwa strategi yang dilakukan guru PAI(Pendidikan Agama Islam) dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong yaitu dengan Keteladanan,Pembiasaan dan Kedisiplinan.

⁷⁸ Hasil Observasi yang dilakukan Peneliti di SD Negeri 15 Rejang Lebong

C. Pembahasan

Berdasarkan Hasil Observasi, wawancara dan dokumentasi , maka dipaparkan tentang temuan-temuan penelitian yang diperoleh dilapangan dan pembahasan penelitian tentang strategi guru PAI dalam membentuk karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong untuk lebih jelasnya akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Karakter religius berasal dari dua suku kata, yang pertama kata karakter dan yang keduanya adalah kata religius. Meskipun berbeda tetepi keduanya memiliki kaitan yang kuat dan saling berhubungan antara satu sama lain. karakter religius secara umum itu dapat diartikan sebagai suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷⁹

Strategi secara bahasa diartikan sebagai “siasat”, “kiat”, “trik”, atau “cara”. Sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁸⁰Selain itu strategi juga bisa diartikan sebagai langkah-langkah yang sistematis dalam melaksanakan rencana menyeluruh dan berjangka panjang dalam mencapai suatu tujuan.⁸¹ Strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, secara

⁷⁹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), 11.

⁸⁰ Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

⁸¹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah*, (MBS) dan Dewan Sekolah, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25.

umum strategi memiliki pengertian garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁸²

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁸³ Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁸⁴

Kondisi objektif karakter religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong terbilang masih sangat kurang, dilihat dari mereka yang kebanyakan berada di daerah Dusun, jadi budayanya religius seperti solat wajib dan membaca al qur’an itu kurang sekali dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung faktor lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi karakter religius peserta didik berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan salahsatu faktor yang mempengaruhi karakter religius yaitu kedua orangtua banyak peserta didik disekolah tersebut yang orangtuanya hanya lulusan sekolah dasar dan ia bekerja sebagai petani hal inilah yang membuat peserta didik tidak mendapatkan didikan dari

⁸² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5.

⁸³ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm.

⁸⁴ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

orangtuanya dirumah mereka mendapatkan pendidikan agama hanya disekolah saja.

Akan tetapi dari segi positifnya, alhamdulillah Peserta didik sedikit demi sedikit mau diajak untuk membenahi karakter religius mereka. dan mereka saya akui jujur walaupun mereka tidak melakukan solat dan berani mengakui kesalahannya. Dan setiap saya masuk di kelas V, mereka saya tes bacaanya dan ngajinya, ternyata mereka masih perlu belajar lagi. bahkan huruf hijaiyahpun dari sebagian mereka ada yang tidak hafal, akan tetapi juga banyak yang hafal, kalo dipresentasikan dari 100% Peserta didik, 40% siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, akan tetapi 60% siswa perlu bimbingan yang lebih agar bisa mengikuti siswa yang lainnya.⁸⁵

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

1. keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk sikap anak, moral, spiritual dan sosial yang baik. Hal ini penting dilakukan, karena orangtua dan guru sebagai pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditiru melalui tingkahlakunya, sopan santunnya baik disadari atau tidak, bahkan hal

⁸⁵ Dilihat dari Hasil Wawancara dengan Ibu Reta Puspita, S.Pd.I Guru PAI SD Negeri 15 Rejang Lebong pada 29 mei 2023

itu secara langsung tercetak dalam jiwa dan perasaannya, baik dalam ucapan maupun perbuatan.⁸⁶

Keteladanan dari orangtua dan guru dalam menanamkan karakter religius pada anak adalah sesuatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan orangtua dan guru didasarkan kepada adanya kecenderungan anak untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang dewasa.

2. Pembiasaan

Pembiasaan menanamkan nilai-nilai karakter religius dan pembentukan sikap harus dilatihkan berulang-ulang. Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali terutama bagi anak-anak yang masih kecil, sebab anak-anak belum menyadari tentang baik dan buruk dalam agama dan nilai susila.⁸⁷ Perhatian anak selalu selalu berubah dari satu objek kepada objek lain sesuai pengalaman hidup dan bergaul yang mereka alami. Di saat dia memperhatikan hal yang baru kemudian dia melupakan pula hal yang lain, karena itu pembiasaan harus dilakukan pada anak, sehingga terbentuk kebiasaan yang baik pada dirinya.

Hal itu bisa dilakukan para peserta didik diSD Negeri 15 Rejang Lebong dengan, membiasakan mengucapkan basmalah, hamdalah,

⁸⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 76.

⁸⁷ 166 Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Saifullah Kamalia & Hery Noer Ali. Jakarta: Pustaka Asy-Syifa', 1999), 2119 p

membaca do'a sebelum dan sesudah belajar ,menghafal surah pendek dan asmaul husna serta melantunkan shalawat nabi

3. Disiplin

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, Disiplin diartikan sebagai “Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala hal perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tertib”.⁸⁸ merupakan metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat.

Sangat perlu hidup disiplin melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, karna dengan kehidupan tersebut manusia akan terlatih dan merasakan hidup yang berarti, lantaran manusia di karnakan rasa disiplin dan tanggung jawabnya yang tinggi sedang pembiasaan itu tujuan utama ialah penanaman kecakapan-kecakapan untuk berbuat dan mencukupkan sesuatu agar cara-cara yang tepat dapat di kuasai oleh peserta didik. Disiplin dalam shalat mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan seseorang. Sebab dengan disiplin shalat ia belajar untuk melaksanakan sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan shalat dapat berfungsi sebagai perantara mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Penanaman sikap disiplin dalam melaksanakan sholat dan kegiatan keagamaan oleh guru PAI di SD Negeri 15 Rejang Lebong.

⁸⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), 224 120

Disiplin merupakan metode untuk membentuk karakter anak dan mengajari mereka untuk melatih kontrol diri dan melakukan perilaku yang dapat diterima masyarakat. Belajar merupakan proses yang dijalani seumur hidup. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik berupa pengalaman mengamati, Membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti arahan. Rutinitas dan keteraturan dari kegiatan rutin akan membiasakan peserta didik dan membentuk pola dalam kehidupan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kondisi objektif karakter religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong terbilang masih sangat kurang, dilihat dari mereka yang kebanyakan berada di daerah Dusun, jadi budayanya religius seperti solat wajib dan membaca al qur'an itu kurang sekali dikarenakan Faktor lingkungan yang kurang mendukung
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong yaitu dengan melakukan Keteladanan, Kedisiplinan dan Pembiasaan dengan menanamkan rasa takut kepada Allah, melakukan pembiasaan kegiatan spritual seperti berdo'a, menggunakan Metode pembelajaran yang Efektif dan disiplin dalam melakukan Kegiatan Keagamaan disekolah.

B. Saran

Dalam Penerapan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong, Beberapa Saran dari Penulis adalah :

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 15 Rejang Lebong agar lebih tegas lagi dalam mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik disekolah.

2. Kepada Peserta didik agar lebih kreatif, aktif dan semangat lagi dalam menuntut Ilmu agama yang di Fasilitasi oleh sekolah
3. kepada orangtua peserta didik dirumah untuk tetap mengingatkan anak-anaknya dirumah untuk melaksanakan sholat dan ibadah lainnya dimanapun dan kapanpun.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003)
- Asmaun Sahlun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN-Maliki Press, 2009)
- Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* (Malang : UIN- Maliki Press, 2010)
- Arikunto, *Manajemen Pengajaran*.
- Achmad Sardi Hidayat, “*Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (Studi Tentang Pengembangan Wisata Pantai Lombang Di Kabupaten Sumenep)*” (PhD Thesis, University of Muhammadiyah Malang, 2016).
- Basrowi Dan Suwandi and M. Si, “*Memahami Penelitian Kualitatif Jakarta: PT,*” *Reneka Cipta*, 2008.hal 59-60
- Depertemen Agama, RI. Al-Qur’an dan Terjemahnya,h.283 5 Zubaedi, Desain dalam Karakter: *Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*
- Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),
- Dirjen Dikdasen Kemendiknas, *Pebinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendiknas, 2010)
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014)
- Dr, “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*”
- Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta, Erlangga, 1993),
- Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),
- Hasyim Hasanah, “*Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*,” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017).

Kemendiknas (2010:7) *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014)

.....*Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014)

Lilis Marwiyanti, “Efektivitas Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA) Dalam Meningkatkan Akhlak Remaja Desa Tambah Dadi Purbolinggo Lampung Timur” (PhD Thesis, IAIN Metro, 2019).

Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: remaja rosdakarya, 2011)

Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: DEPAG RI, 2009),

Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm. 289

Mu`arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), hlm. 198- 41

Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*,(Jakarta: Rajawali Press, 2012),

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6 35 Wahab dkk

Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter*

Muhammad Alim , *Pendidikan Agama Islam* (Bandung;remaja rosdakarya,2011),10

M. Iqbal Hasan, “*Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

Moh Nazir, “Metode Penelitian. Ghalia Indonesia Jakarta,” *Bahasa Indonesia*, 2003.hal 57

Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004)

Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” 1996.

- Presiden Republik Indonesia (Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://Kemenag.go.id/file/dokumen/UU200>)
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002),
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006)
- P. Dr, “Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,” CV. Alfabeta, Bandung 25 (2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000)
- Soekarto Indra Fachrudin, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: Tim Publikasi FIB IKIP, 1989)
- Samsu Samsu, “*Metode Penelitian: (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*” (Pustaka Jambi, 2021).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 10 (Bandung: Alfabeta, CV, 2014).

DOKUMENTASI





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 58 /IP/DPMPTSP/IV/2023

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 738/In.34/FT/PP.00.9/04/2023 tanggal 04 April 2023 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Atika Mawaddah/ Lubuk Linggau, 30 Mei 2001
NIM : 19531020
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 15 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 05 April 2023 s/d 04 Juli 2023
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup

Pada Tanggal : 05 April 2023

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong




Ir. AFNISARDI, MM
Pembina Jitama Muda
NIP. 19630405192031015

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 738 /In.34/FT/PP.00.9/04/2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 April 2023

Yth. Kepala DPMPSTP
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Atika Mawaddah
NIM : 19531020
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Dan
Kedisiplinan Peserta Didik SD Negeri 15 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 04 April 2023 s.d 04 Juli 2023
Lokasi Penelitian : SD Negeri 15 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
 Nomor : 572 Tahun 2022
 Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor :
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 05 September 2022

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Masudi, M.Fil.I** 19670711 200501 1 006
 2. **Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.,MA** 19810417 202012 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
 N A M A : **Atika Mawaddah**
 N I M : **19531020**
 JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk**

Karakter Religius dan Kedisiplinan Peserta Didik di SD

Negeri 15 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 07 Oktober 2022

Dekan,

Hamengkubuwono

Tembusan :
 1. Rektor ;
 2. Bendahara IAIN Curup



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 15 REJANG LEBONG
Alamat : Jln. Desa Dusun Sawah Kecamatan Curup Utara 39151



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422.4/1395/ADM/SDN 15 RL/2023

Berdasarkan surat izin penelitian yang dikeluarkan Kasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong Nomor 503/158/IP/DPMPTSP/IV/2023 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini Menerangkan bahwa

Nama : Atika Mawaddah

Nim : 19531020

Prodi : Pendidikan Agama Islam(PAI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Peserta didik di SD Negeri 15 Rejang Lebong

Waktu Penelitian : 05 April 2023 s.d 04 Juli 2023

Nama tersebut telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 15 Rejang Lebong dan Hasil Penelitian tersebut agar digunakan sebagaimana semestinya serta menjaga nama baik sekolah dan menyampaikan hasil penelitian tersebut kepada Kepala kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana semestinya atas perhatian diucapkan Terimakasih.

Curup, 1 Juni 2023

Kepala SD Negeri 15 Rejang Lebong



Rinto Agustian.M.Pd

NIP.198308212010011019